

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Intisyarul Islam Anjir Serapat Timur

Madrasah Ibtidaiyah Intisyarul Islam Anjir Serapat Timur di bangun diatas tanah wakaf masyarakat di tengah-tengah desa Handil Cempaka. Sekolah ini berstatus swasta, berdiri pada tahun 1979.

2. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Intisyarul Islam Anjir Serapat Timur

Melahirkan generasi yang bertaqwa dan berakhlak mulia

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Intisyarul Islam Anjir Serapat Timur

Membina, mendidik dan melatih siswa agar bersemangat untuk terus belajar dan meneladani Rasulullah SAW.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah Madrasah Intidaiyah Intisyarul Islam sangat disayangkan kurang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran karena belum adanya perpustakaan yang sebenarnya sangat penting untuk menggali wawasan keilmuan, belum ada UKS sebagai wadah pertolongan pertama bagi siswa-siswa yang memerlukannya, selain itu sarana yang tersedia yaitu ruang guru, kelas siswa, wc, halaman, tempat sampah masing-masing kelas untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

B. Penyajian Data

1. Pra Pelaksanaan Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu dilaksanakan uji coba untuk mengetahui kriteria soal-soal yang di ujikan. Pengujian soal yang akan digunakan untuk instrumen penelitian dilakukan terhadap siswa kelas V MI Intisyarul Islam Anjir Serapat Timur.

a. Uji instrumen tes

Uji instrument tes dilakukan menggunakan satu perangkat soal dengan jumlah 15 soal, terdapat pada lampiran V. Soal tersebut yang akan di gunakan sebagai soal pretest dan posttest pada aspek kognitif siswa pada saat penelitian. Dari hasil uji coba diperoleh data yang kemudian dilakukan uji validasi dan rehabilitas instrumen.

b. Uji validasi

Uji validasi butir soal dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan SPSS 22 for windows. Butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian hanya butir soal tes yang valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan realibilitas instrumen tes yang telah di ujikan, untuk menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dipilih butir valid dan relibilitas butir soal disajikan dalam tabel berikut bisa dilihat dilampirkan satu.

2. Pelaksanaan penelitian

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan

dalam penelitian, selanjutnya dilaksanakan penelitian yang dilakukann untuk menguji pengaruh penggunaan metode pembelajaran aktif tipe *peer lesson* terhadap hasil belajar bahasa arab siswa kelas V MI Intisyarul Islam Anjir Serapat Timur.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pre-eksperimen. Desain yang digunakan adalah two group pretest dan posttest desain. Eksperimen dilakukan pada dua kelompok saja, tanpa ada kelompok pembandinng dengan memberikan tes awal.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui tes awal (pretest) guna untuk mengetahui skor kemampuan. Setelah dilakukan tes awal, langkah berikutnya adalah memberi perlakuan menggunakan strategi *peer lesson*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, pertanyaan kuis dan alat evaluasi berupa soal. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan materi sesuai *daily activity*.

a. Waktu pelaksanaan

Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 Maret sampai 20 Mei 2022 pelaksanaan pembelajaran dilakukan 3 kali pertemuan atau enam jam pelajaran ditambah dua kali pertemuan atau untuk pretest dan posttest. Jadi, penelitian ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan.

Berikut disajikan data menggunakan *peer lesson* sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa menggunakan strategi *peer lesson*.

a) Persentase hasil pretest

sebelum dilaksanakan perlakuan menggunakan strategi *peer lesson*, maka dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari ranah kognitif terlebih dahulu. Dari data yang diperoleh nantinya di gunakan sebagai acuan untuk melihat apakah ada selisih dengan hasil penelitian posttest setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi *peer lesson*.

Tabel 4.2 Persentase Kualifikasi Nilai Pretest Kognitif Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
90,00-100	Istimewa	-	-
80,00-<90,00	Amat baik	-	-
70,00-<80,00	Baik	-	-
60,00-<70,00	Cukup	-	-
60,00-<70,00	Kurang	9	50%
0,00-<50,00	Amat kurang	9	50%
Jumlah		18	100%

Pada tanggal 29 Maret 2022 peneliti melakukan pretest sebelum dilakukan perlakuan menggunakan strategi *peer lesson* guna memberi skor pada pretest aspek kognitif.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan pedoman penilaian tes. Untuk kemampuan aspek kognitif siswa penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen tes yang telah disiapkan dalam bentuk tes yaitu soal-soal.

Berdasarkan dari tabel diatas dari 18 orang peserta didik diperoleh

nilai pretest peserta didik kelas V. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda peserta didik yang mendapatkan nilai kurang 9 Orang dengan persentase 50%. dan peserta didik yang mendapat nilai amat kurang 9 orang dengan persentasi 50 %.

b) Persentase hasil posttest

Posttest diberikan setelah selesai perlakuan dengan menggunakan strategi *peer lesson*. Pada penelitian ini perlakuan terhadap siswa dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan agar siswa lebih terbiasa dengan penggunaan strategi *peer lesson* yang diterapkan peneliti sendiri Posttest dilakukan pada tanggal 6 Mei 2022 setelah pertemuan ketiga. Posttest dilakukann unntuk mengetahui hasil dari penggunaan pengaruh strategi *peer lesson* untuk siswa kelas V di MI Intisyarul Islam pada pembelajaran bahasa arab. Aspek yang dinilai adalah ranah kognitif setelah siswa diberi perlakuan pengaruh strategi *peer lesson* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.3 Persentase Kualifikasi Nilai posttest Kognitif Siswa.

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
90,00-100	Istimewa	4	23%
80,00-<90,00	Amat baik	9	50%
70,00-<80,00	Baik	5	27%
60,00-<70,00	Cukup	-	-
60,00-<70,00	Kurang	-	-
0,00-<50,00	Amat kurang	-	-
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 18 orang peserta didik diperoleh nilai posttest peserta didik kelas V. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda.peserta didik yang mendapat nilai istimewa 4 orang dengan

persentasi 23 % dan nilai amat baik 9 orang dengan persentase 50 %. Peserta didik yang mendapat nilai baik 5 orang dengan presentase 27 %.

3. Pengaruh *peer lesson*

Berdasarkan hasil pretest dan posttest ranah kognitif siswa dapat dibandingkan seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan peningkatan kemampuann siswa dapat dilihat bahwa rata skor posttest lebih besar dari rata-rata skor pretest. Untuk mengetahui sejauh mana signifikasi peningkatannya, maka dilakukan uji.

Secara umum siswa kelas V MI Intisyarul Islam yang diberi perlakuan mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. skor terendah dari siswa kelas V pada saat pretest yaitu 50, sesudah diberi perlakuan skor posttest terendah siswa kelas V yaitu 70, Skor tertinggi pretest siswa kelas V yaitu 70, sesudah diberi perlakuan *peer lesson* skor posttest siswa kelas V skor terendah yaitu 70, skor tertinggi posttest yaitu 100.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pretest dan posttest siswa kelas V yang ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.4 Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Rata-rata pretest sebelum <i>peer lesson</i>	Rata-rata posttest <i>peer lesson</i>
59,06	83,44

Nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode *peer lesson* sangat jauh berbeda setelah menggunakan metode *peer lesson*.

Tabel diatas menunjukkan bahwa selisih antara nilai rata-rata pretets dan posttest. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan *peer lesson* positif terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Intisyarul Islam.

Tabel 4.5 Independent Samples Test

Independent Samples Test									
Hasil belajar Bahasa arab	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar Bahasa Arab Equal variances assumed	3,009	,093	-7,634	30	0,000	-24,375	3,193	-30,896	-17,854
Hasil Belajar Bahasa Arab Equal variances not assumed			-7,634	27,579	0,000	-24,375	3,193	-30,920	-17,830

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh perhitungan $t = 7,634 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keefektifan yang signifikan penerapan *peer lesson* pada pembelajaran bahasa arab kelas V di MI Intisyarul Islam Anjir Serapat Timur.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal apabila taraf $>0,05$ sedangkan jika taraf signifikasinya $<0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, jika data berdistribusi normal maka akan di analisis dengan uji statistik parametik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka akan di analisis dengan uji statistic non parametric. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS 22 for windows.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap dua data pretest dan posttest. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ keputusan dibuat berdasarkan ketentuan pengujian normalitas, yaitu sig $>0,05$ maka kedua data distribusi normal sebaliknya jika sig $<0,05$ maka kedua data tidak berdistribusi normal. Dari perhitungan secara statistic yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Group Statistics

Group Statistics					
Standar Deviasi	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Bahasa Arab	Pretest	18	59,06	7,576	1,894
	Posttest	18	83,44	10,282	2,571

Berdasarkan pengujian nilai *peer lesson* pada ranah kognitif yang telah dilakukan diperoleh standar deviasi data pretest adalah $1,894 > 0,05$ dan standar deviasi data posttest adalah $2,571 > 0,05$ sehingga data strategi *peer lesson* untuk memilih kognitif siswa berdistribusi normal.

Tabel 4.6 One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Uji Test		Tanpa <i>peer lesson</i>	Pengaruh <i>peer lesson</i>
N		18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59,06	83,44
	Std. Deviation	7,576	10,282
Most Extreme Differences	Absolute	0,174	0,193
	Positive	0,134	0,193
	Negative	-0,174	-0,120
Test Statistic		0,174	0,193
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}	0,112 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pengujian kognitif yang telah dilakukan si peroleh sig data *peer lesson*, 200^{c,d} dan data sig lebih kecil dari 0,05 sehingga data *peer lesson* untuk menilai kognitif siswa berdistribusi normal

2. Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut bersifat homogen atau tidak. Data yang di uji tingkat homogenitasnya yaitu data pretest dan posttest. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama atau tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikasinya yaitu $>0,05$ dan jika taraf signifikasinya yaitu $<0,05$ maka dapat disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama atau berbeda (tidak homogen).

Uji homogen dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 22 for Windows*. Berdasarkan dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan

dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Bahasa Arab

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,742	5	9	0,221

Bedasarkan pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa *levене test* hitung adalah dengan 1,742 Nilai sig 0,221 oleh karena sig $>0,05$ maka data pretest dan data posttest dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, dapat diketahui bahwa semua data yang didapatkan dari penelitian yang serupa tes aspek kognitif berdistribusi normal dan bersifat homogen sehingga dapat diteruskan pengujian pada analisis data berikutnya uji hipotesis. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah data pengaruh anatara skor pretest dengan skor posttest. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji t.

Perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics

Statistics		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	59,06	18	7,576	1,894
	Posttest	83,44	18	10,282	2,571

Group Statistics

Statistics	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Bahasa Arab	Kelas A	18	59,06	7,576	1,894
	Kelas B	18	83,44	10,282	2,571

- Tanpa *Peer lesson*
- Menggunakan *Peer Lesson*

Tabel diatas menyebutkan nilai $1,894 < 0,05$ sehingga terdapat efektif pada metode *peer lesson* pada pembelajaran bahasa arab kelas V di MI Intisyarul Islam Anjir Serapat Timur.

Independent Samples Test

Samples Test	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Bahasa Arab Equal variances assumed	3,009	0,093	-7,634	30	0,000	-24,375	3,193	30,896	-17,854	
Hasil Belajar Bahasa Arab Equal variances not assumed			-7,634	27,579	0,000	-24,375	3,193	30,920	-17,830	

Tabel diatas menyebutkan nilai yang sig $0,093 < 0,05$ sehingga terdapat efektivitas strategi *peer lesson* terhadap hasil belajar siswa kelas V.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil satu kelas V di MI Intisyarul Islam Anjir Serapat Timur. Uji coba penggunaan strategi *peer lesson* dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, setiap pertemuan 1 jam pelajaran pada kelas V pada pokok bahasan anggota tubuh.

Penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mempermudah memahami materi. Siswa berdiskusi bersama teman dan menanyakan pada teman mengenai materi anggota tubuh. Hal ini membantu menjelaskan materi yang tidak dapat dimengerti siswa sehingga pemahaman siswa yang diperoleh lebih bermakna.

Strategi *peer lesson* adalah salah satu cara yang dapat dipilih untuk mengajarkan siswa memahami materi yang telah mereka pahami kepada temannya, dengan menerapkan strategi *peer lesson*, maka selain meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara sekaligus. Sehingga cocoklah jika *peer lesson* dikatakan sebagai pembelajaran dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa karena dilakukan oleh siswa demi kepentingan siswa. Strategi *peer lesson* mampu membawa siswa dalam suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena siswa belajar dengan mencoba dan menemukan sendiri. Siswa akan lebih mudah menemukan pengalaman baru dalam belajarnya.

Kelebihan dari strategi *peer lesson* antara lain yaitu otak bekerja secara aktif karena siswa berpikir dan mencari tau pengalaman belajarnya sendiri sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar, siswa juga menjadi tidak mudah

melupakan materi pelajaran karena pengalaman belajar yang dialami oleh siswa akan lebih bermakna, proses pembelajaran yang menyenangkan juga menyebabkan siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar hal ini tentunya akan memicu meningkatnya hasil belajar siswa.

Penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada pelajaran bahasa arab akan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Pada uji hipotesis siswa diberi pretest terlebih dahulu, kemudian setelah perlakuan menggunakan strategi *peer lesson* siswa diberi posttest untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak setelah diberi perlakuan. Tes yang digunakan pada pretest dan posttest digunakan tes kognitif yang telah divalidasi oleh dua orang ahli. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dimaksud yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan analisis data dari kelas V yang telah dilakukan maka untuk uji normalitas diperoleh bahwa sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal, hal ini terlihat dari pengujian nilai *peer lesson* pada ranah kognitif yang telah dilakukan diperoleh standar deviasi data pretest adalah $1,894 > 0,05$ dan standar deviasi data posttest adalah $2,571 > 0,05$ sehingga data strategi *peer lesson* untuk memilih kognitif siswa berdistribusi normal. Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, dapat diketahui nilai $1,894 < 0,05$ sehingga terdapat efektif pada metode *peer lesson* pada pembelajaran bahasa arab kelas V di MI Intisyarul Islam Anjir Serapat Timur. Oleh karena itu, berarti bahwa penggunaan strategi *peer lesson* memiliki pengaruh yang signifikan.

Terkait dengan hasil perhitungan yang diperoleh dalam penelitian ini,

sebuah penelitian yang dilakukan oleh Maisarah berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Peer Lesson Kelas V SD Negeri 34 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014*, ia menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan minat dan hasil belajar. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Siti Alfiah, 2010. Dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Strategi Peer Lesson Berbantuan TIK Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Konsep IPA pada Siswa Kelas VI SD Negeri Dorang 01 Kabupaten Jepara*, ia menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi *peer lesson* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, Tri Wahyu Wibowo, 2012, dalam penelitiannya berjudul *Penerapan Strategi Peer Lesson untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI SD Negeri 2 Delanggu Kelaten Tahun 2011/2012*, hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada keaktifan serta hasil belajar setelah menerapkan strategi *peer lesson* yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penggunaan strategi *peer lesson* mampu membawa siswa dalam suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena siswa belajar dengan mencoba menemukan sendiri pengalaman belajarnya melalui pembelajaran bersama teman sebayanya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang cenderung diam, terkesan jenuh dan bosan serta hanya mendengarkan penjelasan guru pada pembelajaran sebelumnya, setelah diberikan perlakuan berupa

penggunaan strategi *peer lesson* siswa cenderung aktif dan ikut berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *peer lesson* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik didapatkan dari proses pembelajaran yang baik pula. Dengan didaptkannya hasil belajar yang baik maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri tercapai dengan maksimal, hal tersebut tentu akan berpengaruh pada kualitas pendidikan.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan bahasa arab sebagai bagian dari pendidikan umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan bahasa arab dan keterkaitan dengan agama Islam . Bahasa arab adalah bagian dari ilmu pengetahuan dalam berbahasa dan menjadi subyek mata pelajaran. Oleh karena itu, dengan belajar bahasa arab manusia dapat mempelajari kosakata, penerjemahan, membaca, mendengarkan, dan menjelaskan mengenai bahasa arab dan menjadi bekal penting dalam memahami Al-Qur'an, hadist, kitab-kitab lainnya dan akan membangkitkan pengertian dan rasa sayang pada sesama makhluk hidup, rasa peduli pada lingkungan hidup, serta mengembangkan cara berpikir dan bertoleransi. Diketahui bahwa ilmu pengetahuan dan nilai-nilai tidak hanya didapatkan di sekolah saja, namun bisa didapatkan di rumah atau di lingkungan pergaulan siswa, yang dengan hal itu

siswa dapat memanfaatkan setiap waktunya diluar sekolah untuk menambah ilmu pengetahuan. Dapat berupa membaca Al-Qur'an, interaksi sosial, mengulang pelajaran di rumah, dan sebagainya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yang akan memberikan hasil belajar yang maksimal di sekolah.